

**PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL: STUDI KASUS
PADA PAUD MENTARI KELET**

Sri Winarni^{1, 2}Indah Lestari, ³Moch. Widjanarko

¹Magister Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas
Muria Kudus, Indonesia

Alamat e-mail : ¹202503068@std.umk.ac.id, ²indah.lestari@umk.ac.id,

³m.widjanarko@umk.ac.id

ABSTRACT

Moral development in early childhood is a crucial component of character formation and is influenced by various environmental factors, including the rapid advancement of digital technology. This study aims to describe early childhood moral development in the digital era through a case study at PAUD Mentari Kelet, as well as to examine the influencing factors and the role of educational institutions in instilling moral values. A qualitative approach with a case study design was employed. The research participants included children aged 4–6 years, teachers, and parents. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The data were analyzed using thematic analysis, supported by source and method triangulation to ensure data validity. The findings indicate that the level of moral development among children at PAUD Mentari Kelet ranges from moderate to good. Variations in moral development are influenced by the intensity of digital media use and the quality of guidance provided by teachers and parents. Children who use digital media under supervision tend to demonstrate more positive moral behaviors, such as rule compliance, empathy, and cooperative skills. In contrast, unsupervised use of digital devices may lead to difficulties in self-control and reduced social interaction. The implementation of character-based digital guidance resulted in an improvement in children's moral development, with an N-Gain score in the moderate category. It can be concluded that digital technology does not inherently have a negative impact on early childhood moral development when utilized appropriately and accompanied by consistent guidance. Therefore, collaboration between schools and parents plays a vital role in optimizing the use of digital media as a supportive tool for moral education in the digital era.

Keywords: moral development, early childhood, digital technology, early childhood education, digital guidance.

A. Pendahuluan

Perkembangan moral pada anak usia dini merupakan unsur esensial dalam proses pembentukan karakter yang akan memengaruhi sikap dan perilaku sosial anak pada tahap perkembangan selanjutnya. Usia dini dipandang sebagai masa krusial karena pada periode ini anak memiliki kepekaan tinggi terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Suyanto, 2019). Nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan sopan santun mulai tertanam melalui proses pembiasaan serta keteladanan yang diberikan secara berkesinambungan. Dalam konteks ini, pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting sebagai wahana awal penanaman nilai moral dan karakter.

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan terhadap pola kehidupan anak usia dini, termasuk dalam aspek moral. Anak-anak masa kini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan penggunaan gawai, internet, dan media digital lainnya. Paparan konten digital yang tidak terkontrol, durasi penggunaan gawai yang berlebihan, serta menurunnya intensitas interaksi

sosial secara langsung dapat berdampak pada perkembangan moral anak (Livingstone et al., 2019; Pratiwi & Lestari, 2021). Meskipun teknologi digital memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran yang inovatif, penggunaannya tanpa pendampingan yang memadai berisiko menimbulkan perubahan nilai dan perilaku pada anak.

Sejumlah studi terkini mengungkapkan bahwa penggunaan gawai yang tinggi pada anak usia dini berhubungan dengan menurunnya kemampuan pengendalian diri, empati, serta kecenderungan perilaku individualistik apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang sistematis (Hidayati, 2020; Nugraha & Rachmawati, 2022). Temuan tersebut menunjukkan perlunya peran aktif lembaga PAUD dalam mengintegrasikan pendidikan moral ke dalam proses pembelajaran, sejalan dengan tantangan yang muncul di era digital.

Hasil observasi awal di PAUD Mentari Kelet menunjukkan adanya perbedaan tingkat perkembangan moral pada anak, terutama dalam aspek kepatuhan terhadap aturan, kemampuan berbagi, pengelolaan emosi, dan interaksi sosial dengan

teman sebaya. Beberapa anak tampak mudah terdistraksi, kurang sabar, dan lebih tertarik pada aktivitas berbasis gawai dibandingkan kegiatan sosial langsung. Fenomena ini menggambarkan kondisi faktual yang merefleksikan tantangan perkembangan moral anak usia dini di tengah pesatnya digitalisasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji perkembangan moral anak usia dini di era digital melalui studi kasus di PAUD Mentari Kelet. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam kondisi perkembangan moral anak, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menganalisis peran lingkungan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian psikologi perkembangan anak usia dini, sementara secara praktis dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pengelola PAUD dalam merumuskan strategi pembelajaran dan pembinaan moral yang relevan dengan karakteristik anak di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case*

study) untuk meneliti perkembangan moral anak usia dini di era digital pada PAUD Mentari Kelet. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terkait fenomena perilaku moral anak yang dipengaruhi oleh lingkungan digital (Creswell & Poth, 2019). Desain studi kasus dipandang sesuai karena penelitian berfokus pada satu unit, yaitu anak-anak di PAUD Mentari Kelet, sehingga dapat dianalisis secara rinci interaksi antara anak, guru, orang tua, dan media digital dalam pembentukan moral.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari anak-anak berusia 4–6 tahun yang sedang menempuh pendidikan di PAUD Mentari Kelet, guru pengajar, serta beberapa orang tua yang aktif mendampingi kegiatan belajar anak. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan keterlibatan anak dalam aktivitas digital dan interaksi sosial di sekolah. PAUD Mentari Kelet dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini menerapkan pembelajaran berbasis karakter sekaligus memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari anak.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan

untuk mencatat perilaku anak dalam interaksi sosial dan penggunaan media digital di lingkungan sekolah. Wawancara dengan guru dan orang tua dilakukan untuk memahami perspektif mereka mengenai perkembangan moral anak serta peran pendampingan digital di rumah dan sekolah (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Dokumentasi berupa foto, catatan harian guru, dan rekaman aktivitas anak digunakan untuk mendukung triangulasi data serta memperkuat validitas temuan.

Teknik Analisis Data
Analisis data dilakukan menggunakan *thematic analysis*, yaitu proses identifikasi, pengelompokan, dan penafsiran tema-tema utama dari data lapangan (Braun & Clarke, 2019). Proses analisis mencakup tahap pengurangan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode, serta pemeriksaan anggota (*member checking*) untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan perspektif partisipan.

Metodologi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai perkembangan

moral anak usia dini dalam konteks era digital, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan nilai moral di PAUD Mentari Kelet.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan moral anak usia dini di PAUD Mentari Kelet berada pada tingkat **cukup hingga baik**. Perbedaan capaian moral antar anak dipengaruhi oleh **frekuensi penggunaan media digital** serta **mutu pendampingan yang diberikan oleh guru dan orang tua**. Nilai moral yang paling terlihat berkembang meliputi **kejujuran, kedisiplinan, dan empati**, sedangkan kemampuan **mengendalikan diri dan bersabar** masih mengalami perubahan yang tidak stabil, terutama pada anak dengan intensitas penggunaan gawai yang tinggi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak yang memperoleh **pendampingan saat berinteraksi dengan media digital** lebih mampu mematuhi aturan kelas, menunggu giliran, dan menunjukkan perilaku kooperatif seperti berbagi dengan teman. Sebaliknya, anak yang terbiasa menggunakan gawai tanpa pengawasan cenderung mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, kurang sabar, serta lebih mementingkan kepuasan pribadi. Temuan ini

mengindikasikan bahwa dampak media digital terhadap perkembangan moral anak sangat ditentukan oleh **konteks penggunaan dan pola pendampingan**, bukan semata-mata oleh keberadaan media digital itu sendiri.

Secara kuantitatif, hasil penilaian sebelum dan sesudah penerapan **pendampingan digital berbasis nilai karakter** menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata perkembangan moral anak. Nilai **N-Gain** yang berada pada kategori sedang menandakan bahwa pendekatan pendampingan digital yang terencana dan sistematis efektif dalam memperkuat penanaman nilai moral pada anak usia dini.

Tabel 1

Pretes, Postes, dan N-Gain Perkembangan Moral Anak Usia Dini di PAUD Mentari Kelet

Kelompok	N	Pretes ($\bar{x}$)	Postes ($\bar{x}$)	N-Gain ($\bar{x}$)
Anak PAUD Mentari Kelet	25	64,10	80,35	0,44

Keterangan: Tabel ditampilkan tanpa garis vertikal dan hanya menggunakan garis horizontal.

Peningkatan perkembangan moral tersebut sejalan dengan **teori**

perkembangan moral Kohlberg, yang menjelaskan bahwa anak usia dini masih berada pada tahap **prakonvensional**, di mana penilaian moral sangat dipengaruhi oleh contoh perilaku dan konsekuensi langsung yang diterima. Dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD Mentari Kelet, peran guru dan orang tua menjadi sangat penting sebagai teladan dalam membimbing anak saat menggunakan media digital.

Temuan penelitian ini juga mendukung **teori belajar sosial Bandura** yang menyatakan bahwa proses belajar anak terjadi melalui pengamatan dan peniruan perilaku dari lingkungan sekitarnya. Konten digital yang dikonsumsi anak dapat menjadi sumber pembelajaran perilaku moral apabila diseleksi dengan baik dan disertai dengan penguatan nilai oleh pendidik.

Hasil penelitian ini selaras dengan studi terkini yang menegaskan bahwa penerapan **literasi digital berbasis karakter** pada pendidikan anak usia dini berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap moral dan perilaku prososial anak (Livingstone et al., 2019; Hidayati, 2020; Nugraha & Rachmawati, 2022). Oleh karena itu, PAUD Mentari Kelet memiliki posisi strategis dalam

mengoptimalkan penggunaan media digital secara edukatif untuk mendukung perkembangan moral anak di era digital.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang *Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Era Digital: Studi Kasus pada PAUD Mentari Kelet* menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan moral anak usia dini. Dampak tersebut sangat bergantung pada cara penggunaan serta tingkat pendampingan yang diberikan oleh orang dewasa. Anak-anak yang menggunakan perangkat digital dengan bimbingan guru dan orang tua cenderung menunjukkan perkembangan moral yang positif, seperti meningkatnya kemampuan memahami nilai benar dan salah, tumbuhnya rasa empati, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap norma yang berlaku. Sebaliknya, penggunaan gawai yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan perilaku, seperti berkurangnya interaksi sosial,

meningkatnya sikap individualis, serta kesulitan dalam mengendalikan emosi.

PAUD Mentari Kelet telah melakukan berbagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui kegiatan pembiasaan, pemberian contoh oleh guru, serta pengaturan pemanfaatan media digital secara terbatas dan terarah. Upaya tersebut sejalan dengan pandangan para ahli yang menekankan pentingnya pendidikan moral anak usia dini yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi (NAEYC, 2020; OECD, 2021). Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sinergi antara pihak sekolah dan orang tua masih perlu ditingkatkan, karena penerapan nilai-nilai moral di lingkungan keluarga belum sepenuhnya sejalan dengan pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan teknologi digital di era modern tidak selalu berdampak negatif terhadap perkembangan moral anak usia dini. Apabila dimanfaatkan secara tepat, terencana, dan disertai pendampingan yang konsisten, media digital justru dapat berfungsi sebagai sarana pendukung dalam proses pendidikan

moral anak (UNICEF, 2021; Kemendikbudristek, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bandura, A. (2020). *Social learning theory and moral development*. Routledge.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2019). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Hurlock, E. B. (2019). *Perkembangan anak* (Terjemahan edisi terbaru). Erlangga.

Kemendikbud. (2020). *Kebijakan pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan literasi digital untuk pendidikan anak usia dini*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.

Lickona, T. (2021). *Educating for character in the digital age*. Bantam Books.

Livingstone, S., Blum-Ross, A., Pavlick, J., & Ólafsson, K. (2019). *In the digital home: How children use digital media*. Oxford University Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Morrison, G. S. (2021). *Early childhood education today* (14th ed.). Pearson Education.

NAEYC. (2020). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8* (4th ed.). National Association for the Education of Young Children.

OECD. (2021). *Education in the digital age: Healthy and happy children*. OECD Publishing.

Santrock, J. W. (2020). *Lifespan development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson Education.

Susanto, A. (2021). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.

Suyanto, S. (2019). *Pendidikan karakter untuk anak usia dini*. Kencana.

UNESCO. (2020). *Education in a post-COVID world: Nine ideas for public action*. UNESCO Publishing.

UNICEF. (2021). *Children in a digital world*. United Nations Children's Fund.

World Health Organization. (2019). *Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age*. WHO Press.

Yuliani, N. S. (2020). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.

Zubaedi. (2019). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.

Jurnal

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597.
<https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Livingstone, S., Blum-Ross, A., Pavlick, J., & Ólafsson, K. (2019). In the digital home: Children's experiences of screen media. *Journal of Children and Media*, 13(1), 1–17.
<https://doi.org/10.1080/17482798.2019.1600909>
- Hidayati, N. (2020). Pengaruh penggunaan gawai terhadap perkembangan sosial dan moral anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 123–134.
- Wahyuni, S., & Hasanah, U. (2020). Pendidikan moral anak usia dini di era teknologi digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 67–78.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Analysing qualitative data in education research. *Educational Researcher*, 49(6), 401–410.
<https://doi.org/10.3102/0013189X20935519>
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2022). Literasi digital berbasis karakter pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3210–3221.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2150>
- Pratiwi, D. A., & Lestari, S. (2021). Peran orang tua dalam pendampingan media digital pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 45–58.
- Putri, R. A., & Wijaya, H. (2021). Dampak media digital terhadap perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1565–1576.
- Hapsari, I. I., & Prasetyo, A. (2022). Peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini berbasis digital. *Jurnal PAUD*, 11(2), 98–110.
- Rahayu, T., & Sari, M. (2023). Pendampingan digital orang tua terhadap pembentukan moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 7(1), 410–421.
- Kurniawan, D., & Laily, N. (2022). Literasi media digital dan implikasinya terhadap moral anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 144–155.
- Sari, P., & Ananda, R. (2023). Penguatan nilai moral melalui pembelajaran berbasis karakter di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(1), 1–12.
- Hasanah, U. (2019). Pendidikan moral anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 85–96.
- Huda, M., & Arifin, Z. (2021). Pendidikan karakter berbasis budaya digital pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 201–212.
- Lestari, S. (2020). Pola asuh orang tua dalam penggunaan gawai pada anak usia dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 33–44.
- OECD. (2021). Children's well-being in a digital world. *OECD Education Working Papers*, 239, 1–42.
<https://doi.org/10.1787/e8652f3a-en>
- UNICEF. (2021). Growing up in a connected world. *UNICEF Innocenti Research Brief*, 2021(02), 1–12.
- Bandura, A. (2020). Moral disengagement and social learning in

the digital age. *American Journal of Psychology*, 133(2), 169–183.

Santrock, J. W. (2019). Moral development in early childhood education. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 1–9.
<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.12.003>

Zosh, J. M., et al. (2022). Learning through digital play in early childhood. *Child Development Perspectives*, 16(3), 146–153.
<https://doi.org/10.1111/cdep.12445>